

**PERAN TIM PRODUKSI OPIQUE PICTURES DAN MOVIE MAKER
MUSLIM MEDAN DALAM PEMBUATAN FILM
BERNUANSA DAKWAH DI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Dan
Memenuhi Tugas Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**ALDI SUHARDI
NIM: 11153026**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERAN TIM PRODUKSI OPIQUE PICTURES DAN MOVIE MAKER
MUSLIM MEDAN DALAM PEMBUATAN FILM
BERNUANSA DAKWAH DI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Dan
Memenuhi Tugas Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

ALDI SUHARDI

NIM: 11153026

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Prof. Dr. Moh Hatta

NIP: 19500609 197803 1 001

Pembimbing II

Dr. Mailin.MA

NIP: 19770907 200710 2 004

*Accepted
x/5/11-15*


**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Peran Tim Produksi Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan**, An.Aldi Suhardi, NIM. 11153026 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 15 November 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera



Nomor : Istimewa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Aldi Suhardi

Medan, 5 November 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Dakwah Dan
Komunikasi UIN-SU
Di-
Medan

Assalamualaikum. Wr. Wb.

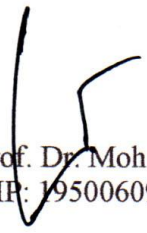
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Aldi Suhradi, NIM. 11.15.30.26. yang berjudul : **“Peran Tim Produksi Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah di medan.”** Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

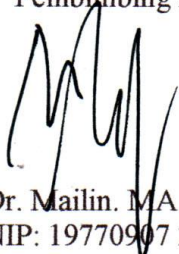
Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I


Prof. Dr. Moh Hatta
NIP: 19500609 197803 1 001

Pembimbing II


Dr. Mailin. MA
NIP: 19770907 200710 2 004

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Suhardi
Nim : 11. 15. 3. 026
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peran Tim Produksi Opique Pictures Dan Movie Maker
Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah
Di Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 November 2019

Yang Membuat Pernyataan



Aldi Suhardi

NIM. 11.15. 3. 026

Aldi Suhardi, Peran Tim Produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah di Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tim produksi komunitas film Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan. Serta ingin mengetahui hambatan-hambatan dan keberhasilan dalam film dakwah`

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana proses dan hambatan pembuatan film dakwah dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam (*depp interview*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan film bernuansa dakwah yang dilakukan oleh Opique Pictures dan M4 dalam dakwah adalah menciptakan film yang berlandaskan Islam. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Opique Pictures dan M4 menggunakan fungsi dari Komunikasi Islam. Fungsi komunikasi Islam tersebut adalah informasi, bimbingan, mengingatkan, memotivasi, meyakinkan, sosialisasi, kepuasan spiritual, dan hiburan. Membedakan film pada umumnya dan film bernuansa dakwah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tim Produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan”. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan rasa sayang yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Awaluddin dan Ibunda Rubiah. Terima kasih atas doa yang tulus dan mengalir tiada henti, kasih sayang yang selalu tercurah, perhatian, dorongan semangat serta kepercayaan. Terima kasih karena sudah memberikan bimbingan yang baik, juga contoh teladan untuk penulis. Juga kepada kakak Dariyati, dan abang Mad Adi, Saiful Amri, dan

Budi Hermansyah. Semoga Allah melindungi kita semua. Juga terhadap keponakan ku supaya bisa menjadi kebanggan terhadap orang Tua kalian

2. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, juga kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada seluruh kepegawaian di bidang akademik, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah mempermudah dalam segala urusan.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Moh Hatta selaku dosen pembimbing dan juga kepada Ibu Dr. Mailin, MA atas bimbingan, arahan serta masukan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Mukhtaruddin, MA selaku Kepala Prodi KPI, Bapak Dr.Winda Kustiawan, MA selaku Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, juga kepada Ibu Indi Tri Asti M.Kom.I. yang telah memberikan kebijaksanaan dan senantiasa menasehati agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat. Juga kepada Bapak Rubino, MA yang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Saya juga berterimakasih kepada Bang Opic selaku pemilik komunitas Opique Pictures dan Bapak Ibrahim pemilik komunitas Movie Maker Muslim

Medan yang telah memberikan waktu untuk dan menjadi narasumber skripsi saya

7. Saya juga ucapkan teima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari komunitas Opique Pictures, Ridho, Salman, Imam, Malik, Amir.
8. Saya juga berterima kasih kepada Bank Indonesia yang telah memberikan saya kesempatan untuk ikut dalam beasiswa. Dan rekan-rekan Genbi semoga tetap lancer terus, dan buatlah kegiatan positif energy untuk negeri.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi stambuk 2015. Secara khusus Imus, Robi, Fajar, Yogi, Wandu, Nandar, Sofian, Udin. Teman yang saling membantu sama lain
10. Dan teman saya satu tinggal di Mesjid Aswandi, yang sangat kurang disiplinnya tetapi ketika saya urus skripsi dia tetap sabar menjaga Mesjid ketika tidak ada saya..
11. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas semua bantuan yang diberikan.Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kepada para pembaca. Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam penyelesaian skripsi ini, diharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Medan, 11 November 2020

Aldi Suhardi

NIM.11153023

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Dakwah	9
1. Pengertian Dakwah	9
2. Macam-macam Dakwah	11
3. Tujuan Dakwah	12
4. Karakteristik Pesan Dakwah	13
B. Media Dakwah	14
1. Pengertian Media Dakwah	14
2. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah	15
3. Media Sebagai Fungsi Komunikasi Islam	17
4. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi	17
5. Bentuk-Bentuk Media Dakwah	19

C. Film	20
1. Pengertian Film	20
2. Unsur-unsur Film	21
D. Film Sebagai Media Dakwah	23
E. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi penelitian	29
C. Informan penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan data	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisa Data	32
H. Uji Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Peran Tim Produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan	36
B. Hambatan-hambatan dalam proses pembuatan Film	48
C. Keberhasilan dan Implikasi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan audio visual atau menggabungkan sebuah gambar dengan suara musik yang menjadikan sebuah alur cerita yang dapat dipahami otak manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Fungsi film adalah memberikan hiburan, pengetahuan, informasi, dan efek. Film memiliki dua jenis yaitu, film dokumenter, dan film fiksi. Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan kenyataan sedangkan film fiksi merupakan genre film yang menceritakan fiktif maupun narasi.

Film menjadi tontonan yang sangat menarik bagi masyarakat karena sifatnya yang selalu menghibur. Jika dilihat film-film yang ditayangkan televisi Indonesia sangat sedikit nilai-nilai pengetahuan yang mendidik bahkan nilai-nilai dakwah. Maka perlu ada perubahan dalam menciptakan sebuah film yang bermakna dalam kehidupan masyarakat. Dengan film semua orang pasti bisa mencerna dan memahami maksud dari tujuan penulis film tersebut. Tetapi dengan tayangan yang kurang mendidik bisa mempengaruhi tingkah laku, gaya hidup dari masyarakat. Seperti film-film yang mengajarkan percintaan. Cerita seperti ini akan disukai oleh kalangan remaja karena mereka di didik untuk pacaran.

Ini tidak pantas dilihat oleh remaja, karena dalam Islam pacaran itu dilarang karena mendekati perbuatan zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra' (17): 32)¹

Seharusnya film yang dibuat memiliki makna nilai dakwah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah (5): 35)

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan wawasan, mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Dalam teori komunikasi, efektif tidaknya komunikasi tergantung pada pesan dan pesan tergantung pada isi pesan, yaitu pikiran itu. pada akhirnya, efektivitas pesan bergantung pada komunikator yang menyusun pikiran itu atau berdasarkan sistematika berfikir.

Sekarang ini, banyak terbentuk komunitas-komunitas film bernuansa dakwah. Tidak hanya itu, dalam film layar lebar banyak produser membuat film bernaftakan keagamaan yaitu Islam. Hal itu disebabkan film sebagai alat

¹ Mushaf lafziyyah Al-Huda, *Al-Quran Terjemah Perkata*, (Depok, Al-Huda: 2009), QS. Al-Isra 17:32

propaganda yang dapat diulang dan cepat mempengaruhi manusia. Penikmat film seringkali terbawa dalam suasana yang ada di film tersebut. Maka dari itu menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek film tersebut bisa diisi dengan nilai-nilai dakwah.

Sementara itu, film justru semakin mempercanggih diri lewat trik-trik mutakhir yang di topang oleh perlengkapan teknologi komunikasi yang sangat sedemikian canggih. Hal ini menjadikan pembuatan film dakwah menjadi lebih mudah dan menarik dengan memanfaatkan kapasitas teknologi komunikasi tersebut. Tim produksi sangat mendukung dalam memproduksi film karena didalam tim tersebut terdapat unsur-unsur yang penting dalam pembuatan film salah satunya adalah sutradara.

Pembuatan film yang berkualitas dan inspiratif, memerlukan tenaga, biaya, dan waktu yang cukup lama, maka setiap kru yang tergabung dalam proses produksi film harus sesuai keahlian dan jabatannya. Pembuatan film dakwah walaupun hanya berdurasi pendek setidaknya bisa memberikan efek kepada penonton.

Komunitas-komunitas yang sudah terbentuk khususnya di Medan sudah memiliki beberapa film berdurasi pendek tetapi memiliki makna yang berkesan terhadap nilai-nilai dakwah. Komunitas-komunitas khusus di Medan mau membuat film-film ini tidak hanya karena untuk dakwah tetapi bisa menyalurkan bakat-bakat dalam dunia perfilman Apalagi dengan arus globalisasi yang begitu kuat dan didukung alat elektronik yang semakin canggih.

Beberapa komunitas yang ingin peneliti paparkan ialah Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan. Kedua komunitas film ini saling bekerja sama untuk menciptakan film indie bernuansa dakwah. Opique Pictures di ketuai Oleh Muhammad Taufik Pradana Pasaribu, S.Ikom dan Movie Maker Muslim Medan di ketuai oleh Bapak Ibrahim.

Berdasarkan beberapa uraian yang diatas, ada satu hal yang menarik bagi peneliti untuk lebih meneliti atau mengkaji dari komunitas Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan. Beberapa film yang mereka produksi ada film yang paling diminati yaitu, ASA dan KEPAK serta film dokumenter METAMORFOSIS. Walaupun hanya sebatas film Indie, namun prestasi dan karya-karya yang dicapai kedua komunitas ini sangat inspiratif dan berkualitas. Sehingga menurut peneliti kedua komunitas ini dapat dijadikan panutan bagi komunitas-komunitas pembuat film bernuansa dakwah yang ada di kota Medan lainnya.

Peran tim produksi sangat mendukung dalam pembuatan film. Sebagai komunitas film yang benuansakan dakwah peneliti ingin sekali mengkaji bagaimana Opique Picture dan Movie Maker Muslim Medan memproduksi film dakwah terbaik di kota Medan. Lebih tepatnya bagaimana praproduksi dari sebuah film tersebut.

Berangkat dari uraian diatas, dengan melihat pentingnya sebuah proses tim produksi dalam sebuah komunitas pembuat film (*Film Maker*) bernuansa dakwah. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui bagaimana peran tim produksi dalam proses suatu produksi film

dakwah dengan judul penelitian “ Peran Tim Produksi Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan (Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran tim produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan dalam pembuatan film bernuansa dakwah di Medan
2. Apa hambatan-hambatan dalam pembuatan film nuansa dakwah oleh Komunitas Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan?
3. Apa saja keberhasilan yang telah dicapai tim produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan agar mempermudah dalam memahami dan membahas penelitian ini kearah yang tepat, maka peneliti akan memfokuskan batasan istilah tersebut, yakni:

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara². Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.³
2. Tim produksi adalah bentuk tim yang bertugas/ berwenang untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.⁴

²<https://kbbi.web.id/peran>, diunduh pada tanggal 16 Juli 2019, pk1 11.15 wib

³ <http://istilaharti.blogspot.com/2015/03/arti-peran-dan-peranan.html#.XS5CL75CfIU> diunduh pada tanggal 16 Juli 2019, pk1 11.15 wib

⁴(<https://www.materi-sekolah.com/2016/09/pengertian-tim-artistik-dan-tim.html> diunduh pada tanggal 15 Juli 2019, pk1 12.00 wib

Sedangkan tim produksi Islam adalah proses produksi sesuai nilai-nilai Islam. Tim produksi ini yang saya akan teliti adalah Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan (M4).

3. Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan di ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang⁵. Peneliti memfokuskan komunitas Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan (M4) sebagai produksi film nuansa dakwah.
4. Film bernuansa dakwah ialah film yang menggambarkan atau pun mengajarkan ajaran Islam yaitu *ma'ruf nahi Munkar*. Secara sistematis sumber Islam berasal dari Alquran dan Hadis.
5. Opique Picture dan Movie Maker Muslim Medan merupakan komunitas film di Medan. Opique Pictures berdiri tahun 2008 hingga sekarang juga membuka pendidikan sekolah film, dan Movie maker Muslim Medan berdiri tahun 2017 tetapi sebelumnya sudah memproduksi beberapa film. Komunitas ini saling bekerja sama dan sudah mempunyai beberapa film fiksi yang sudah pernah ikut di perlombakan dan juga film dokumenter yang sangat menginspirasi untuk masyarakat. Beberapa film dari komunitas ini yang paling

⁵ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2002), h 84.

diminati dari film fiksi adalah ASA, KEPAK dan film dokumenter salah satunya METAMORFOSIS.

Beberapa dari batasan istilah diatas peneliti akan membuat sebuah penelitian dengan judul “Peran Tim Produksi Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan (Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan)”.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran tim produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan dalam pembuatan film bernuansa dakwah di Medan
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembuatan film nuansa dakwah oleh Komunitas Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan?
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai tim produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan dan implikasinya terhadap dakwah di Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Sebagai masukan kepada pembaca mengenai bagaimana proses pembuatan film bernuansa dakwah dari rumah film Opique Pictures.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan kepada komunitas komunitas movie maker dalam pembuatan film lebih baik memiliki nilai dakwah

- b. Sebagai peluang para dai untuk berdakwah melalui film

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat bab demi bab dan membuat sub bab yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan penelitian, kegunaan penelitian

Bab II membahas tentang media dakwah, pengertian film, unsur-unsur film, film sebagai media dakwah

Bab III metodologi penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang menguraikan sekilas tentang Peran Tim Produksi Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan (Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan)

Bab V Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu, da'a- yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara terminologi definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi.

1.1 Menurut Syaikh Ali Mahfudz

Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran (3): 104)⁶

Hadis juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah.

Di dalam buku Dr. H. Tata Sukayat M, Ag, Abu Sa'id Al-Khudry Ra.

⁶ Mushaf lafziyyah Al-Huda, *Al-Quran Terjemah Perkata*, (Depok, Al-Huda:2009), *QS.Al-Imran 3: 104*

Berkata, “ Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian, maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu, maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman” (HR. Muslim)⁷

Pengertian dakwah yang menurut oleh Syaikh Ali Mahfudz dan hadis tersebut menjadikan sebuah konsep yang bagus untuk dijadikan sebagai landasan membuat film karena didalamnya terdapat dorongan mengajak kebaikan, berkata kata dengan baik, perbuatan yang baik sehingga bisa mengajak dan menyentuh hati penonton dengan film bernuansa dakwah ini.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), ransangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.

⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2015),h 89

2. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu:

2.1 Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

2.2 Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara kenkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

2.3 Dakwah bi Al-Qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian tulisan disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi Al-Qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi Al-Qalam ini.⁸

Macam-macam dakwah dari pengertian diatas menjadi kebutuhan yang untuk produksi sebuah film atau memiliki dari ketiga macam-dakwah tersebut. baik dari segi ucapan atau dialog dengan kata-kata yang indah dan mudah dimengerti, tidak perlu menimbulkan aksi yang berlebihan seperti mempertontonkan aurat, kekerasan, atau film

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009) h

yang berisi adu domba dengan agama-agama lain. Mungkin saja film dakwah bisa menjadi populer di masyarakat.

3 Tujuan dakwah

Secara umum tujuan dakwah dari pelaksanaan dakwah ialah memperkenalkan, menyebarkan dan menyampaikan serta menjaga kemurnian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia tanpa melihat masa, suku, bangsa, maupun negara serta tingkatan sosial dan budaya.

Berdakwah dengan tujuan memperkenalkan Islam, disampaikan kepada umat yang belum mengenal islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasul Saw ketika beliau mulai berdakwah di kota Makkah al Mukarramah maupun di Madinah al Munawwarah pada masa pertama sekali.

Amrullah Ahmad dalam bukunya *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* menerangkan bahwa pelaksanaan dakwah Islam bertujuan untuk mewujudkan pelaksanaan ajaran islam dalam setiap segi kehidupan manusia. Mukti Ali, bekas Menteri Agama Republik Indonesia mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan dakwah Islam ialah menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah Swt. Jiwa dan perbuatan mereka bersih serta ucapannya mengagungkan Allah Swt.⁹

Kebahagiaan didunia maupun diakhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan diakhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan

⁹ Azhar Sitompul, *Dakwah Islam & Perubahan Sosial*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis: 2009), h 35-36

diinginkan, tidak cukup berdoa, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁰

1. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya, baik bermaknub dalam Alquran maupun hadis. Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran Islam. Salah satu buktinya adalah ajaran keseimbangan (*almizan*). Keseimbangan merupakan posisi tengah-tengah diantara dua kecendrungan. Dua kecendrungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia.

Ketika manusia diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat. Orisinal merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks ayat Alquran dan hadis. orisinal yang dimaksudkan adalah penyampain dakwah tersebut benar-benar berasal dari Allah yang diajarkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril. Film tersebut harus menyampaikan kebenaran dari isi cerita tersebut bukan hal-hal yang dibuat berisikan cerita kebohongan bahkan cerita yang bisa menimbulkan konflik baik pribadi, suku, ras, maupun agama bahkan dalam bernegara. Film dibuat untuk

¹⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah,(Jakarta, Amzah: 2009) h

menyampaikan kebenaran memberikan edukasi, hiburan, bahkan jika itu menjadi sebuah bisnis tetapi tidak perlu harus menggadaikan hak kebenaran dalam kehidupan.

film pada umumnya terlihat jelas tidak memiliki karakteristik sebagaimana dari macam-macam dakwah. sering kali film menjadi sebuah ajang persaingan bisnis sehingga dalam pembuatan film, moral dan akhlak tak lagi dibutuhkan. Keseimbangan yang harus dilakukan adalah mengembalikan moral dan akhlak dalam film sehingga ini menjadi perjuangan setiap komunitas dalam dunia digital film agar terhindar dari film-film pada umumnya.¹¹

A. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Tidak banyak para pakar Ilmu Dakwah menyebutkan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan tambahan dalam kegiatan dakwah. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Gerlach & Ely dalam Arsyad menyebut secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.¹² Media sebagai alat yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan, fungsi media sendiri

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia group:2015), h 340-342

¹² Ibid, *Ilmu Dakwah*, h 404

merupakan mempermudah kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan orang yang berjarak jauh, mudah menyebarkan secara luas, dapat menghemat waktu, dan mempermudah dan dimengerti bagi orang-orang yang tidak dapat menangkap dengan tulisan maupun penjelasan. Justru dengan media semua kegiatan yang memerlukan tindakan, perbuatan bisa ditampilkan melalui sebuah video, film tanpa perlu komunikator harus melakukan itu semua dengan sendiri.

2. Media dakwah dalam komunikasi Dakwah.

Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk pagelaran kesenian surat kabar, majalah, radio, film. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, audio, audiovisual.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Al-Maidah (5): 35)¹³

Menurut Muhammad Abu al-Fatah al-Bayanuni berdasarkan isyarat firman tentang *washilah* dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua, yaitu:

¹³ Mushaf lafziyyah Al-Huda, *Al-Quran Terjemah Perkata*, (Depok, Al-Huda: 2009), QS. *Al-MAidah* 5: 35

1. *Wasilah maknawiyah* ialah media yang bersifat imateri, seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta memperbesar kualitas ikhlas.
2. *Wasilaah madiyah* ialah media yang bersifat material, yaitu segala bentuk alat yang bisa diindra dan dapat membantu para dai dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u.¹⁴

Bisa disimpulkan bahwa film dalam *wasilah Madiyah* tersebut bersifat material, karena menggunakan beberapa alat, baik pada saat produksi pembuatan video maupun film, bahkan untuk mensajikan atau menyiarkan. Film sebagai media dakwah yang bisa membantu para da'i untuk memberika penjelasan lebih dalam dalam berdakwah, jika hanya bermodalkan materi, tulisan, ilmu yang hebat belum tentu mad'u bisa mengerti, bahkan bisa terdengar membosankan, sekarang para da'i bisa kreatif dalam berdakwah hanya mencari film pendek di internet bisa jadi modal untuk membuat suasana dakwah lebih berkesan.

3. Media Sebagai Fungsi Komunikasi Islam

Fungsi komunikasi Islam dapat disimpulkan yaitu tujuh fungsi komunikasi. Tujuh fungsi komunikasi tersebut adalah fungsi informasi, fungsi meyakinkan fungsi mengingatkan, fungsi

¹⁴ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015),h 28

memotivasi, fungsi sosial fungsi bimbingan, fungsi kepuasan spiritual, dan fungsi hiburan¹⁵

4. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan

A) Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, yang dimaksudkan adalah bahwa hambatan bisa terjadi karena kurangnya memahami baik dari materi, atau punya konflik tersendiri atau pun tim. Bahkan bisa saja tujuan yang disepakati bersama tak dapat dicapai.

B) Hambatan kultural atau budaya komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan cultural bisa saja terjadi, misalkan banyaknya bahasa yang berbeda dari berbagai suku, seakan vocal penyebutan bisa menjadi masalah karena salahnya persepsi, contohnya adalah kata Monggo, kata monggo orang sunda menganggap itu diartikan sebagai kata silahkan mampir sedangkan orang batak menganggap bahwa kata monggo di persepsikan

¹⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta , Prenadamedia Group: 2015), h 155

menjadi sebuah mangga. Ini merupakan contoh hambatan kecil dalam segi bahasa. Penyelesaiannya adalah saling memahami nilai-nilai sebuah cultural atau kebudayaan seseorang.

C) Hambatan fisik, beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik kadang sering terjadi ketika alat-alat yang digunakan tidak berguna dengan baik, baik alat, bahkan manusia tersebut. Misalkan ada alat yang rusak, jaringan yang tidak bagus, jika manusia bisa saja dalam kondisi tertentu manusia tersebut bisa saja sakit makan semua ini menjadi masalah dan menjadi hambatan fisik.

D) Hambatan lingkungan Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.¹⁶ Misalkan ketika lingkungan yang pada awalnya setelah melakukan pengecekan tiba-tiba tak sesuai dengan harapan, contoh awalnya ingin cuaca yang cerah dan panas, tiba-tiba hujan, bisa saja disuatu lingkungan masih memiliki hewan-hewan liar yang dapat

¹⁶Portal Ilmu Komunikasi Indonesia, <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-hambatan-komunikasi>, diunduh pada tanggal 12 November 2019, pukul 14.41 wib

mengganggu. Sehingga kejadian ini bisa memicu sebuah kegiatan menjadi lama dan tak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

5. Bentuk-bentuk media dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media untuk mencapai indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikasi yang menjadi sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu “media massa” dan “media nirmassa”.

a. Komunikasi Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumpalah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Komunikasi bermedia nirmassa

Media nirmassa digunakan oleh orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, email dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasi tidak bersifat massal.¹⁷

B. Film

1. Pengertian Film

¹⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya: 2013), h 104-106

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Film memiliki visual dan audio yang menarik sehingga bisa digunakan baik dalam hiburan, pendidikan, periklanan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.¹⁸

Film dapat mempengaruhi penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan music, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan diruang yang remang-remang, antara gelap dan terang.¹⁹

Film sering disebut “sinema”. Film dihasilkan dari sebuah rekaman yang dilakukan oleh orang dengan menggunakan kamera maupun handycam. Film juga didefinisikan sebagai serentetan gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang terekam pada film, video tape, video disk, atau media lainnya. Sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain..

Di sini mulai terletak adanya sebuah organisasi yang akan mengatur atau menyuplai film. Masuknya film sebagai dunia industri berawal organisasi perfilman. Sebuah karya film mulai diperjual belikan atau dengan kata lain mulai ada value yang harus dikeluarkan

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2005), h, 126

¹⁹ A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2002), h, 84

oleh masyarakat, mulai ada peraturan-peraturan tentang segala hal yang berkaitan dengan film.

2. Unsur-unsur Film

Berikut unsur-unsur yang pokok didalam proses pembuatan film antara lain: produser sutradara, penulis scenario, piñata kamera (cameramen), piñata artistic, piñata musik, editor, pengisi dan piñata suara, serta aktor-aktris (bintang film).

Adapun unsur-unsur film tersebut adalah:²⁰

a. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produserlah yang mempersiapkan dana dalam memproduksi film. Serta bertanggung jawab dalam berbagai hal yang yang diperlukan sampai selesai dalam produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya. Sutradara menempati posisi kedua setelah produser sutradara orang yang terjun kelapangan sebagai pengawas atau memantau semua proses pembuatan film.

c. Penulis skenario

²⁰ Onong Uchaja Effendy, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung, Cita Pustaka: 1989), h 52

Penulis scenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis scenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

d. Penata kamera

Penata kamera atau disebut cameramen adalah orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan gambar atau rekaman pembuatan film. Karena itu cameramen dituntut bisa kreatif mungkin dalam pengambilan gambar. Sehingga gambar atau rekaman membuat penonton tertarik, terpesona. Didalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.²¹

e. Penata artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistic pada sebuah film yang diproduksi. Maksudnya adalah tugas dari penata artistik yaitu mempersiapkan alat-alat kebutuhan yang diperlukan saat pengambilan gambar, seperti, kursi, meja pakaian dan lain-lain.

f. Penata musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisi suara tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

²¹ Ibid., h 53

g. Editor

Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar. Proses ini adalah proses tahap akhir dimana keberhasilan dari sebuah film yaitu dari editor. Apabila editor salah dalam pengeditan maka banyak timbul kerugian dari tahap awal produksi.

h. Bintang film atau Aktor.

Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama).²²

C. Film Sebagai Media Dakwah

Film sering disebut sinema. Film menjadi bentuk seni, menjadi tren serta menjadi hiburan juga menjadi sebuah dunia bisnis dalam dunia perfilman. Film didapatkan dari rekaman dengan menggunakan kamera. Rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, atau animasi.

Film biasa di pertunjukan disebuah gedung yang mewah yang memiliki layar lebar dan sering di sebut sebagai gedung bioskop. Sedangkan di televisi sering yang ditampilkan adalah sinetron. Perbedaan film dengan sinetron adalah film tidak memiliki episode

²² Ibid., h 55-56

berkelanjutan artinya film tersebut berdurasi sebentar satu sampai dua jam sedangkan sinetron berkelanjutan atau berepisode. .

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:

1. Secara psikologis, penyajian dengan gambar yang bergerak dan tampilan yang bisa berkesinambungan apalagi dengan animasi yang sangat diunggulkan untuk keefektifitas terhadap penonton, dengan media ini khalayak dapat mudah mengerti melihat serta mendengar.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.²³

Mengajarkan semua ajaran Islam merupakan sumber dari Alquran dan Hadis yaitu mewujudkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam dakwah terdapat ide tentang progresivitas yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat sangat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang kemasing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The*

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta Prenada Media:2009), cet 1, h 153

Massage. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW dalam berdakwah di kota Mekkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah sejak lama mendengar nama Bilal, Muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.²⁴

Film-film yang isinya menggambarkan ajaran Islam, bersifat *amar ma'ruf nahi mungkar*. Walaupun pihak televisi yang menayangkan bukan pemilik muslim, jika film yang ditayangkan mengandung nuansa Islami maka hal itu dapat dikatakan film-film islami.²⁵

Film teatrikal memerlukan dana yang amat besar. Oleh karena itu, media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan. Pengajaran shalat, wudhu, tayamum, shalat jenazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika diajarkan dengan media video.

Media film menjadi salah satu alternatif dalam menjalankan dakwah, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya terbaiknya.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015) h, 425

²⁵ Amroeni Drajat, *Komunikasi Islam & Tantangan Modernitas*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008) h, 223

Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam. Ghazali M. Bahri dalam bukunya “Dakwah Komunikatif ”menjelaskan ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:

1. Media visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihatan saja, seperti gambar, foto.
2. Media auditif adalah alat komunikasi yang berupa suara saja seperti musik, penyiar radio, tape recorder, telepon.
3. Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Seperti movie film, televisi, video, media cetak. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih sempurna. Sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap dari penulisan naskah, scenario, *shooting*, *acting*, dan penyelesaiannya. Media film dan sinetron sebenarnya lebih bersifat *entertainment* (hiburan), bahkan

bersifat komersial. Akan tetapi, film dan sinetron juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah.

Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.²⁶

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang berikutnya mengambil dari hasil skripsi atas nama Indra Maulana Sinaga alumni mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul Analisis Isi Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika. Skripsi ini membahas tentang Bulan Terbelah Dilangit Amerika. Film ini merupakan hasil adaptasi dari novel yang berjudul bulan terbelah dilangit Amerika karya Hanum Rais dan Rangga Almahendra, film ini disutradarai oleh Rizal Mantofani. Penelitian terdahulu mengamati bagaimana prinsip-prinsip komunikasi Islam dari film tersebut dimana film tersebut menceritakan bahwa Islam itu tidak bisa disalahkan atas kasusnya kasus teror yang kerap melanda berbagai negara, khususnya kasus teror WTC pada 11 September 2001.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009) h, 121

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Untuk persamaannya, sama-sama mengulas meneliti tentang film dan komunikasi. Namun bedanya, penelitian terdahulu mengarah pada nilai-nilai religious dan pesan dakwah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang berdasarkan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan dari Opique Pictures dan Movie maker Muslim Medan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah²⁷, mengungkapkan dan menggambarkan yang terkait dalam proses produksi film nuansa dakwah oleh Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Jl. Adam malik gg selamat. rumah komunitas Opique Pictures. Jl. Andasari, Pasar 5 rumah komunitas Movie Maker Muslim Medan. Peneliti melakukan penelitian dari bulan September sampai November 2019

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeta: 2016), hlm. 1

C. Informan penelitian

No.	NAMA	ALASAN
1.	M Taufik Pradana, S.Ikom	Pemilik Komunitas dan Pendidikan sekolah Film Opique Pictures
2.	Imam Syuhada Assalim	Penulis Muda sekaligus sutradara dari Movie Maker Muslim medan
3.	Bapak Ibrahim	Pemilik Komunitas Film Movie Maker Muslim Medan
4.	IBu Kurnia Sari Mulia	Inisiator Media Dakwah

D. Sumber Data

Sumber Data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting,karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan skunder.²⁸

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrument-intrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data yang akan diperoleh bersumber dari Subjek penelitian yaitu dari komunitas *Opique Pictures* dan *Movie Maker Muslim Medan*

²⁸ Supomo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Puhantara: 2010), hlm. 17.

2. Data sekunder, data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada media sosial, website dan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹

1. Wawancara

Wawancara, yaitu dalam kegiatan penelitian perlu mengadakan wawancara dengan objek penelitian agar memperoleh data yang dapat diambil sebagai bahan masukan.³⁰ Wawancara yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa alat yaitu, handphone sebagai alat perekam serta buku dan pulpen sebagai catatan yang membantu peneliti untuk mempermudah dalam penelitian yang akan langsung dilakukan kepada objek penelitian yaitu komunitas *Opique pictures* dan *Movie Maker Muslim Medan*.

2. Dokumentasi

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya: 2010), h 12

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari nonmanusia. Salah satunya adalah dokumentasi berupa karya film.

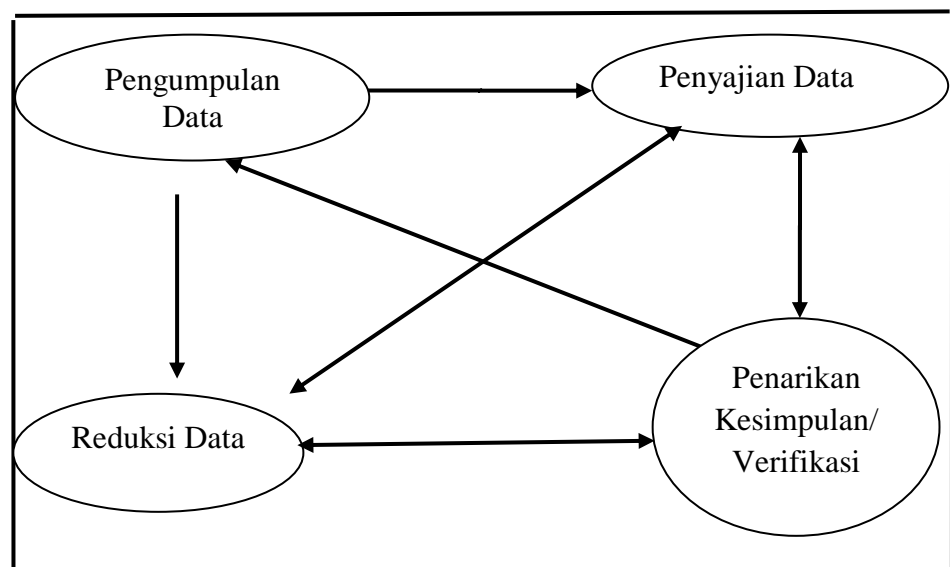
F. Instrument Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang sudah mempunyai daftar pertanyaan secara terstruktur dan dibantu dengan alat-alat untuk mempermudah peneliti agar tidak lupa dalam mengingat kembali hasil wawancara dari informan. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, pulpen, dan handphone sebagai alat perekam..

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya pengumpulan data yang sudah peneliti dapatkan dari objek peneliti, tetapi menjadi kesatuan dari data yang telah tersedia sebelumnya. Baik dari beberapa buku bahkan aktivitas lapangan yang diadakan saat pembuatan film tersebut berlangsung, juga beberapa dari referensi dari penelitian sebelumnya. Sedangkan dalam hasil yang peneliti dapatkan itu berasal dari informan langsung dengan wawancara serta melampirkan atau menanyakan beberapa pertanyaan yang menurut peneliti itu sangat penting dalam penulisan tugas akhir ini. Maka teknis penulisan ini adalah kualitatif yaitu dengan pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi dan melakukan

observasi yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari sementara peneliti. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing atau verification*).³¹.Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.Model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan penyesuaian peneliti untuk

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta:2011), h 338

mendapatkan hasil tujuan dari penelitian ini. Kemudian akan dilakukan reduksi data artinya meringkas, memilih ide-ide pokok yang sangat penting, memfokuskan tujuan penelitian, dan data yang tidak diperlukan akan dibuang supaya mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini..

2. Penyajian data (*data display*), yakni melanjutkan dari tahap pertama yaitu reduksi data. Maka data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara singkat, dan terhubung dari kategori sosial.
3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*), dalam penarikan kesimpulan pada tahap ini dapat menjawab dari semua rumusan masalah serta bisa menjadi penemuan baru dan belum pernah ada dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat menjadi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu mengadakan triangulasi, tujuan triangulasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan dan data di lapangan. Selain itu juga memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta:2011), h 212

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Tim Produksi Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah

1. Profil Opique Pictures

Opique Pictures berdiri pada tahun 2008 yang diketuai oleh M Taufik Pradana S.I.kom Beliau sendiri sudah menyukai didunia film sejak masih dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan bersama teman-temannya dengan merekam atau mengambil setiap momen aktivitas yang mereka lakukan dengan alat kamera digital. Teman beliau ternyata bisa mengedit dari video rekaman mereka dan telah diupload ke sosial media. Disinilah awal ketertarikan beliau untuk mengembangkan kemampuannya didunia film.

M Taufik Pradana menempuh pendidikan keperguruan tinggi, Universitas Sumatera Utara menjadi pilihannya dengan Jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik. Semasa beliau berada dikampus, Opique Pictures beranggotakan teman-teman kampusnya. Ketika itu Opique Pictures belum memproduksi film-film dakwah. Film yang dibuat masih bersifat umum atau tidak ada isi nilai dakwahnya. Perjalanan beliau didunia film didunia dakwah ketikadia mendengar seorang ustadz berbicara seseorang akan mati dengan kebiasaan yang sering dia lakukan. Serta seseorang diuji dengan apa yang dia cintai atau hobinya. Mendengar penjelasan ini awal dari Opique Pictures mengubah

arah dari produksi filmnya yang tidak hanya memberikan hiburan tapi ada nilai sisi dakwah yang harus disampaikan. Hijrahnya Opique Pictures pada umur ke tujuh tahun. Seperti dari keterangan M Taufik Pradana beliau mengatakan:

“saya hijrah itu ketika Opique Pictures berumur tujuh tahun, otomatis ide dan kepribadian saya ikut juga hijrah. Hingga akhirnya film yang kami buat juga hijrah. Awal tidak terlalu spesifik dengan agama, film yang dibuat itu umum. Walaupun itu kami tidak pernah membuat adegan yang menampilkan telanjang. Memang kami pernah membuat film itu tanpa menggunakan hijab, adegan pacaran, cuman itu sebagai penyesalan. Sebetulnya karya itu menurut kami waw, karena perspektif kita sudah hijrah jadi itu tidak kami lagi sajikan dan kami juga malu dengan menampilkan itu.”³³

Nama produksi Opique Pictures diambil dari Opiq yang awalnya nama Taufik dan Pictures diambil karena beliau gemar nonton film-film barat. Hijrahnya M Taufik Pradana membuat produksi film dalam perspektif Islam dengan mengikuti pengajian ataupun mendengar ceramah-ceramah yang ada. Profil dari Opique Pictures sendiri menjadi lebih bermakna dengan memahami Islam.



Logo Opique Pictures sudah tiga kali di rubah, semenjak SMA beliau sudah mendesain logo tapi belum mempunyai arti atau pun makna. Karena

³³ M Taufik Pradana, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 26 September 2019 pukul 16.30 wib

memang harus dituntut mempunyai makna arti dari logo tersebut beliau mengatakan.

“Makna terlintas saat mendesain itu bayangannya role film makanya bulat, logo hari ini bukan awal yang kita buat tetapi ini logo yang sudah tiga kali dibuat. Kenapa lingkaran itu mengikuti rolenya yang bulat, lalu pita kasetnya keluar seluloid dan yang besarnya itu ada enam ya. Tapi sebelumnya itu tidak memiliki makna tapi lambat laun kita juga harus makna. Jadi untuk lingkaran itu saya suka kenapa karena lingkaran itu tidak memiliki siku, artinya tidak terbatas, kotak enam itu merupakan rukun Iman, sedangkan lima lingkaran tersebut merupakan rukun Islam”.³⁴

2. Movie Maker Muslim Medan (M4)

Movie Maker Muslim Medan (M4) merupakan salah satu komunitas film dari medan, bekerja sama dengan Opique Pictures. M4 sendiri baru tercipta pada tahun 2017. Pemilik dari M4 adalah bapak Ibrahim yang beralamat Jl. Andansari, Marelan Pasar 5, Medan. M4 sendiri terbentuk dengan berawal dari pendidikan. Keluarga Bapak Ibrahim aktif dalam segi dakwah dan pendidikan. Program pendidikan mereka yaitu rumah tahfidz, Sekolah non formal, dan juga disediakan bagi yang ingin Mondok di rumah beliau.

Tahun 2016 baru terbentuk lagi program untuk wanita yaitu program Ibu Mengajar untuk mengajarkan kepada wanita cara mengasuh anak. Juga Sekolah perempuan dimana untuk mengajar bagaimana menjadi perempuan-perempuan yang baik. Program ini di serahkan kepada Istri beliau Ibu Kurnia Sari Mulia.

³⁴ M Taufik Pradana, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 28 Oktober 2019 pukul 17.00 wib

Bapak Ibrahim membuat komunitas ini karena keinginan seorang anak yang ingin mencoba untuk terjun ke dunia perfilman. Opique Pictures menjadi acuan untuk membantu bapak Ibrahim dalam membentuk komunitas produksi film ini. Terlebih lagi Opique Pictures pada saat itu sudah mulai melakukan pembuatan film dengan perspektif Islam. Maka bapak Ibrahim dengan Opique Pictures bekerja sama dalam membangun komunitas M4 ini.

Nama M4 sendiri belum tercetuskan karena belum ada penentuan nama atas komunitas ini. Pada saat perkumpulan dalam satu acara, untuk membahas perfilman dakwah. Bapak Ibrahim menganggap bahwa Opique Pictures bisa menjadi konsep perfilman secara umum. Jadi siapa saja bisa bergabung dengan Opique Pictures. Sedangkan untuk perfilman dakwah M4 sebagai sarananya. Waktu perkumpulan itu membahas tentang perfilman dakwah. Waktu perkumpulan itu dengan menggunakan nama Festival Film Dakwah Opique Pictures. Bapak Ibrahim mengatakan: “Pada saat kita menggunakan nama Festival Film Dakwah Opique Pictures ternyata nama itu terlalu kepanjangan dan juga tidak terlalu keren. Maka itu diroboh menjadi Movie Maker Muslim Medan disingkat menjadi M4”.³⁵

³⁵ Bapak Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 1 Oktober 2019 pukul 15.00 wib



Logo dari M4 sendiri mempunyai arti makna yang cukup menarik. Huruf M sendiri menjadi awal logo dengan empat kata yaitu Movie, Maker, Muslim Medan. Disingkat menjadi M4, pedang dalam logo tersebut selain pemisah menjadi angka empat juga pedang itu merupakan milik Rasulullah SAW dalam berperang. Pegangan dalam pedang tersebut ada logo Opique Pictures yang merupakan M4 bekerja sama dengan Opique Pictures. Dan yang terakhir warna pada huruf merah putih yang merupakan warna bendera Indonesia.

3. Proses Produksi film

Proses pembuatan produksi film pada umumnya ada empat departemen yang perlu dilakukan yaitu, departemen Skenario, departemen penyutradaraan, departemen penata kamera departemen penyunting gambar.

3.1 Departemen Skenario

Departemen skenario adalah bagian yang menentukan ide cerita, penulisan cerita dan penulisan skenario

3.2 Departemen Penyutradaraan

Departemen penyutradaraan adalah bagian yang bertugas memproduksi film yang terdiri dari Sutradara, asisten sutradara satu, *Script continuity*, *casting director*, kordinator pemeran

- a) Sutradara sebagai orang yang bertugas dan bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembuatan film.
- b) Asisten Sutradara yaitu membantu pekerjaan Sutradara.
- c) *Script Continuity* yaitu orang yang bertugas mencatat dan memperhatikan sampai dimana penyutingan yang dilakukan agar bisa menyambungkan kejalan cerita selanjutnya. Tugas ini harus berkomunikasi langsung dengan sutradara.
- d) *Casting director* adalah orang yang bertugas mengarahkan peran masing masing dalam cerita yang sudah ditentukan oleh aktor dan artisnya
- e) Kordinator pemeran adalah orang yang bertugas mencari aktor yang sesuai dengan keinginan sutradara dan produser.

3.3 Departemen Kamera

Departemen kamera adalah yang bertugas dalam pelaksanaan pengambilan gambar.

- a) Penata Kamera adalah yang bertugas mengatur arahan gambar yang akan diambil
- b) Operator kamera adalah yang bertugas mengawasi gambar dari layar tv.
- c) Asisten Penata Kamera adalah yang bertugas membantu penata kamera 1
- d) Clapper adalah untuk digunakan dalam setiap kali rekaman film, video atau tv untuk memudahkan editing.
- e) *Digital Imaging Technician* adalah bertugas melakukan manipulasi gambar dan berkoordinasi dgn DOP
- f) *Gaffer* adalah merencanakan dan mengeksekui perencanaan lighting untuk keperluan produksi.
- g) *Best Boy* adalah asisten gafer
- h) *Key Grip* adalah bertugas membantu menempatkan dan membuat blok untuk posisi *lighting*.

3.4 Departemen Penyunting Gambar

- a) *Post-Production Supervisor* adalah bertugas untuk mengawasi pelaksanaan pasca produksi
- b) Editor adalah bertugas mengedit film/video dan menggabungkannya menjadi tayangan film atau video berdasar arahan dari sutradara.

- c) Colorist adalah untuk film-film menggunakan seluloid bagian ini bertugas memproses warna film sesuai dengan artistic dan kontinuiti dari pewarnaan film
- d) *Visual Effect Artist* adalah bertugas pada visual efek. Visual efek dilakukan pada pasca produksi dengan memberikan perubahan-perubahan gambar yang dilakukan
- e) *Sound Designer* adalah bertugas terhadap penyusunan dan pengeditan seluruh sound efek.
- f) *Dialogue Editor* adalah bertugas terhadap penyusunan dan mengedit seluruh dialog
- g) Komposer adalah bertugas menulis score musik untuk film
- h) *Foley Artist* adalah artis atau orang yang bertugas merekam dan membuat beberapa sound efek untuk film

Proses pembuatan film memiliki tiga tahapan, empat departemen dalam produksi film masuk ketahapan tersebut. Diantaranya adalah Praproduksi 60%, produksi 20%, dan pascaproduksi 20%. ³⁶M Taufik Pradana Mengatakan:

“Secara sederhana ada terbagi tiga yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Secara pengalaman seharusnya yang paling diperbanyak adalah di praproduksi, pra itu artinya sebelum berarti sebelum kita aksi berarti kita masuk dalam departemen scenario dulu yaitu harus buat premis synopsis dan sampai menjadi sebuah skenario. Mengecek lokasi, mencari pemain, itu semua harus di fiks dalam tahapan pertama di praproduksi, apabila ini semua sudah beres, maka untuk eksekusi selanjutnya akan aman lancar. Dari pengalaman juga ketika ingin buat film kami pernah buat tanpa

³⁶ M Taufik Pradana, *File Power Point Departemen Produksi*, diakses tanggal 20 Oktober 2019 pukul 08.00 wib

harus menyelesaikan tahapan praproduksi dan untuk selanjutnya pada saat itu kacau, buyar karena belum duduk untuk tahap pertama”.³⁷

Awal untuk pembuatan film harus dimulai dengan tahap Praproduksi, dalam tahap ini harus di selesaikan terlebih dahulu, sesuai dari perkataan M Taufik Pradana tentukan terlebih dahulu ide cerita, premis, synopsis sampai menjadi scenario. Tidak hanya itu, mencari aktor, melengkapi alat-alat kebutuhan proses film, cek lokasi itu semua harus terealisasikan agar mempermudah untuk produksi dan pasca produksi.

Selanjutnya dalam tahapan produksi yaitu mengeksekusi setelah praproduksi. Melakukan pengambilan gambar atau disebut dengan syuting untuk pengambilan video. Departemen penyutradaraan dan departemen penata kamera masuk dalam tahapan produksi ini. Masuk dalam pascaproduksi merupakan langkah akhir dari produksi film, yaitu mengedit video serta membarikan efek se bagus mungkin. Departemen gambar komponen dalam proses pascaproduksi ini.

Ketika semua ini dilakukan maka proses pembuatan film akan terasa semaksimal mungkin dan hasilnya pasti bagus. Proses pembuatan film pendek maupun panjang tahap kerjanya sama atau tidak terlalu berbeda. Disampaikan M Taufik Pradana, beliau mengatakan: “Proses pembuatan film pendek dan panjang itu tidak ada perbedaan dalam tahap pengerjaannya, perbedaannya hanya dalam durasi pengerjaan yang lama, membutuhkan waktu yang lama, serta biaya-biaya yang akan mahal dalam proses pembuatan film panjang, selebihnya itu sama”.

³⁷ Ibid. *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 28 September 2019 pukul 17.00 wib

Film panjang mungkin kita bisa lihat atau tonton di bioskop-bioskop, mereka memproduksi film tersebut pasti membutuhkan waktu yang lama, bisa satu tahun bahkan dua tahun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam pembuatan film tersebut. Sedangkan film pendek bisa diproduksi dalam satu hari atau bahkan bisa sesingkat mungkin. Bisa kita lihat banyak film-film pendek ada di sosmed seperti youtube salah satunya. Film pendek juga menjadi sebuah kontes kompetisi, setiap kompetisi yang ada pasti film pendek yang laris untuk di kompetisikan. Walaupun durasinya yang singkat atau pendek tapi bisa menjadi sebuah karya yang sangat populer.

4. Peran Opique Pictures dan M4 Dalam Pembuatan Film dakwah

Produksi film dakwah tidak jauh beda dengan tahapan departemen produksi dipenjelasan sebelumnya. Jika produksi film adalah memproduksi film dengan menggunakan cerita yang bebas. Artinya tak ada unsur moral dan akhlak dalam film tersebut. Maka produksi film dakwah haruslah berdasarkan Islam yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. banyak kisah-kisah yang diangkat untuk menjadi insprasi memberikan edukasi terhadap penonton juga menjelaskan bagaimana indahnya Islam tersebut. Ibu Kurnia Sari Mulia adalah seorang perempuan yang sangat menyukai berdakwah dengan media. Beliau mengatakan:

“Film merupakan media dakwah yang paling produktif dalam mengembangkan dakwah dan menyadarkan umat karena bisa dilihat didengar dan mudah dimengerti. Islam sudah mengatur kehidupan kita

agar setiap perbuatan ada sisi nilai dakwahnya. Maka menset kita dalam membuat film itu adalah dakwah”.³⁸

Banyak kisah-kisah di dalam Alquran yang bisa diangkat dalam sebuah cerita dan dijadikan sebagai film. Tidak hanya itu, jika eksistensi kita dalam pembuatan film pasarnya adalah anak-anak muda bisa kita angkat dari kisah kisah sahabat, ulama-ulama, seperti yang dikatakan oleh Beliau :

“Jika kita mengarah pada anak muda, banyak kisah kisah yang menjadi inspirasi tetapi mengajarkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam kisah tersebut seperti. Nah yang jadi persoalannya adalah kurangnya produser dan sutradara yang mau membuat film-film dakwah ini. Kita sekarang kekurangan itu. maka untuk membuat film dakwah itu, harus orang yang paham dengan dakwah”.³⁹

Mendengar perkataan beliau, ada peluang bagi orang-orang muslim apabila tidak bisa berceramah tetapi bisa bercerita dan menulis untuk dijadikan sebuah film. Maka apabila seseorang sudah paham bagaimana tentang arti dari dakwah tersebut maka bisa jadi kedamaian akan terus tercipta. Kita mengetahui bahwa dakwah tidak hanya dengan ceramah tetapi banyak cara kita agar kita bisa berdakwah, bil lisan, bil khitabah, dan bil hal merupakan gabungan yang disatukan menjadi film.

Bil lisan dengan ucapan santun, hikmah dan nasehat yang sudah tertulis dalam sebuah scenario diambil dari bil khitabah yaitu alquran hadis, serta buku-buku sejarah islam dengan bil hal yaitu dipraktikkan dengan akhlul karimah perbuatan yang khair dan ma'ruf. Semua itu bisa

³⁸ Kurnia Sari Mulia, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 29 September 2019 pukul 17.45 wib

³⁹ Ibid. pukul 18.00 wib

direkam dan dijadikan sebuah sajian film dakwah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Opique Pictures Dan M4 menjadi peran dalam produksi film dakwah, menciptakan sebuah film yang mengajarkan keseharian kehidupan dimasyarakat. Seperti cara mendidik anak, mengajarkan supaya minum harus duduk, melarang pacaran, semua ini merupakan contoh film yang dibuat yang memang melekat pada masyarakat. Opique Pictures dan M4 memberikan sebuah pemikiran yang baru dalam produksi film, baik edukasi, hiburan, sosialisasi, memotivasi dimana semua itu bertujuan untuk diberikan kepada masyarakat.

Film dakwah yang dibuat pun tidak terlalu monoton, artinya tidak perlu ada dimasukkan ayat alquran atau hadist, atau pun dalam film itu tidak harus ada seorang ustadz yang ditampilkan untuk menunjukkan bahwa film itu adalah dakwah. Sama sekali tidak, komunitas ini tidak membuat film seperti itu. Banyak kisah-kisah Islam yang bisa dituangkan dalam film, namun sayangnya masih sedikit yang mau untuk memproduksinya, dari Opique Pictures dan M4 mereka akan terus berusaha membuat film dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Film menjadi media Opique Pictures dan M4 untuk mengembangkan kreativitas, wawasan dan memberikan pemahaman Islam yang baik.

B. Hambatan-Hambatan Dalam Proses Pembuatan Film Dakwah

Peneliti menganggap hambatan dalam proses pembuatan film bernuansa dakwah yang diperankan oleh Opique Pictures dan M4 adalah sebagai berikut

1. Hambatan personal yaitu dalam pemeran aktor dalam film harus sesuai dengan kehidupan kesehariannya, jika dalam film memerlukan aktor yang memakai hijab, maka aktor yang dipilih memang harus kesehariannya memang memakai hijab. Apabila membutuhkan aktor suami istri, orang tua dan anak, kakak dan adik, maka yang dipilih adalah mahromnya. Bisa juga para pemain tidak siap atau belum hafal teks skenario. Ibu Kurnia Sari mengatakan:

“Pemilihan aktor banyak yang tidak sesuai dengan perannya di film dengan kehidupan sehariannya. Ketika seseorang tersebut tampil dan ditonton oleh masyarakat maka dia akan menjadi orang yang dikagumi, karena fansnya yang suka melihat aktor tersebut. Setiap apa yang dia pakai, kegiatan yang dia lakukan pasti akan ditiru oleh para penggemarnya, apabila aktor tersebut didalam film dia baik, memakai hijab, rajin ibadah, solat dan lain lain, tetapi kehidupan kesehariannya dia tidak seperti itu. Bukanlah suatu contoh yang baik untuk ditiru oleh masyarakat. Kita menciptakan dalam film dakwah, untuk membentuk akhlak yang baik untuk masyarakat dari segi tokoh dipemeran dia baik dan di kehidupan kesehariannya juga baik. Itu yang kita inginkan”.⁴⁰

2. Hambatan lingkungan, lingkungan yang digunakan pada saat produksi terkadang tidak sesuai yang diharapkan didalam tulisan skenario. Bahkan ada warga yang secara tidak sengaja membuat keributan, dan bahkan cuaca yang tadinya cerah bisa saja mendung bahkan hujan.
3. Hambatan fisik, dalam produksi bisa saja kamera untuk merekam habis baterai atau mati, lampu yang digunakan mati atau lokasi untuk film sangat jauh membuat fisik jadi lelah sebelum memulai produksi, hingga

⁴⁰ Kurnias Sari Mulia, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 29 September 2019 pukul 18.00 wib

dalam proses produksi menjadi lebih lama. Waktu menjadi hambatan dalam produksi karena harus menyesuaikan aktivitas baik dari aktor maupun Opique Pictures dan M4.

Selanjutnya yang menjadi hambatan dan tantangan dalam film dakwah adalah masalah komersil. Hampir semua film menghasilkan komersil utamanya, film bisa menghasilkan pendapatan atau komersil jika banyak peminat penontonnya dan ceritanya pun harus menarik. Jika tidak itu akan merugikan dari tim produksinya, karena tujuan utamanya adalah komersil mungkin adegan yang tidak pantas diperlihatkan itu menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Film dakwah khususnya film pendek dari produksi komunitas Opique Pictures dan M4 sama sekali belum mendapatkan komersial. Mungkin ini bisa saja karena kurangnya minat dari masyarakat untuk melihat atau menonton untuk film dakwah tersebut. M Taufik mengatakan:

“Semua dalam film salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan, karena apabila tidak ada maka bisa saja produksi tidak akan berjalan lanjut. Dalam pemilihan tokoh dalam film dakwah itu tidak sulit tetapi, harus dalam syariat islam, apabila adegan tersebut kita memerlukan adegan suami Istri maka kita mencari tokoh yang memang sah menikah. Bisa saja ada peran anak dan orang tua, bisa kita gunakan dalam tokoh dalam cerita tersebut adalah anak dan ibu kandungnya. Yang menjadi hambatan atau bisa dibilang bukan hambatan tapi tantangan adalah komersil. Untuk saat ini kami dari Opique Pictures belum mendapatkan keuntungan dari film dakwah tersebut. Karena kita tadi niatnya memang untuk berdakwah maka film dakwah tetap kami buat baik untuk produksi sendiri bahkan jika ada perlombaan kita ikut dalamnya tetapi sesuai dengan tema yang diperlombakan juga kita berlandaskan Islam”.⁴¹

⁴¹ M Taufik Pradana, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 28 September 2019 pukul 17.00 wib

Sesuai dengan tujuan film bernuansakan dakwah maka M4 terbentuk menjadi sebuah komunitas yang dibantu oleh Opique Pictures. Karena keinginan seorang anak yang telah kini terjun ke dunia perfilman maka bapak Ibrahim merasa aman karena anaknya tetap dalam di jalan dakwah. Beliau mengatakan: “Karena tujuan kita sama yaitu dakwah dengan Opique Pictures saya merasa tenang ketika anak saya masuk ke dunia film. Kreativitas anak kita dukung dan kita berikan tetapi tak terlepas dari ajaran Islam.”⁴²

Beliau juga memberikan masukan bagaimana saat ini aktor-aktor yang diidolakan masyarakat hingga menjadi panutan mereka. Beliau kecewa karena aktor-aktor tersebut tidak sesuai dengan perannya dibalik kamera dengan kehidupan kesehariannya. Dia juga menegaskan bahwa ini harus diperbaiki dengan cara memberikan edukasi terhadap komunitas-komunitas film lainnya. Jika disatu sisi komersil menjadi hambatan, itu bukan menjadi permasalahan beliau tetapi tujuan utamanya adalah dakwah. memberikan pemahaman islam dengan menggunakan film.

C. Keberhasilan dan Implikasi Opique Pictures dan M4 dalam Film Dakwah

1. Keberhasilan *Opique Pictures* dan M4 Dalam Film Dakwah

Keberhasilan yang dicapai oleh Opique Pictures dan M4 adalah sama-sama berhasil menciptakan industri film dakwah walaupun durasi pendek. Pencapaian ini dilihat dari banyaknya prestasi dan penghargaan yang mereka capai, dan komunitas ini juga selalu menjadi arahan yang baik bagi komunitas film lainnya. Terbukti dengan seminar-seminar yang mereka perlihatkan. Seminar-seminar yang mereka lakukan, film yang diputar

⁴² Bapak Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, diakses tanggal 1 Oktober 2019 pukul 15.00

selalu hasil karya mereka. Terakhir Opique Pictures memberikan arahan untuk membuat film dakwah di UINSU Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam rangka Festival Film Dakwah, tidak hanya itu Opique Pictures juga membuka *Schooling Film*, dan *Fotography* di Jl. Adam malik, gg Selamat, Medan.

Film-film yang sudah diproduksi dan di Upload di youtube juga mendapat respon yang sangat baik, walaupun untuk merubah seseorang tersebut belum berhasil. M Taufik Mengatakan: “walaupun film dakwah ini belum bisa dikatakan bisa mempengaruhi untuk merubah sikap penonton secara langsung, tetapi setidaknya kita mengajarkan yang baik dalam film dakwah tersebut”.

Keberhasilan Opique Pictures dan M4 dalam film dakwah membuahkan salah satu penulis dan sutradara muda bernama Imam Syuhada tertarik untuk terjun dalam dunia film. Dia baru berumur 17 tahun dan sudah dua tahun dalam dunia film dakwah bersama Movie Maker Muslim Medan juga di bimbing oleh Opique Pictures. Dia sudah membuat 12 tulisan yang sudah diangkat menjadi film.

Orang tuanya mendukung dengan kemampuan yang dimiliki Imam dalam film . Orang tuanya bernama Ibu Kurnia Sari Mulia yang merupakan inisiator media dakwah dan ayahnya yang merupakan pemilik komunitas Movie maker Muslim Medan. Mereka adalah satu keluarga yang bergerak dalam bidang dakwah, baik dari pendidikan, ceramah,

diskusi dan bergerak di film dakwah. untuk mengetahui kenapa Imam mengikuti dunia film, dia mengatakan:

“Sebetulnya awalnya tidak untuk ikut film tetapi hanya belajar fotografi, lalu ditawari untuk ikut film festival anak. Tetapi waktu saya mengedit video itu saya merasa asik disitu. Bisa mengetahui bagaimana alur cerita film dan bagaimana supaya film itu bisa bernyawa di editan tersebut. Waktu itu saya berfikir gimana bisa ada editor jika tidak ada cerita skenario film itu. maka dari saya membuat tulisan dan juga menjadi sutradara”⁴³

Kedua orang tuanya berpesan kepadanya untuk membuat film buatlah film harus ada nilai dakwahnya. Dia mengatakan: “umi berpesan jika mau buat film buatlah film itu ada nilai dakwahnya. Jika dakwah itu tidak ada dalam film maka film itu adalah film sampah”. Mulai dari sini Imam terus menulis cerita yang isinya ada nilai dakwahnya yang disampaikan. Walaupun dalam film dakwah belum populer tapi bisa jadi, dengan tulisan beliau yang diangkat jadi film sudah menjadikan dia sosok penulis dan sutradara muda yang berdakwah melalui film. Sudah terbukti juga dengan prestasi yang dia capai.

2. Pesan Komunikasi Islam Film Dakwah Dalam Film ASA, Kepak Dan Metamorfosis

Film Asa merupakan salah satu film yang ditulis oleh Imam Syuhada As-salim yang diproduksi oleh M4 dan dibantu oleh Opique Pictures. Berikut peneliti menjelaskan fungsi komunikasi Islam menurut Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A. dalam film ASA, KEPAK dan METAMORFOSIS.

⁴³ Imam Syuhada Assalim, *Wawancara pribadi*, diakses tanggal 29 September 2019 pukul 20.00 wib

Peneliti akan menampilkan tiga tabel, setiap tabel berisikan fungsi-fungsi komunikasi Islam dalam film dakwah.

Film ASA menceritakan seorang anak yang bercita-cita ke Perancis. Dia juga sangat menggemari bahasa Inggris, namun sayang dia tidak sekolah lagi karena keterbatasan ekonomi. Ayahnya bekerja sebagai pemulung kerap ditemani oleh anaknya yang bernama Guntur. Ketika sedang mengumpulkan sampah dia melihat guru yang mengajarkan bahasa Inggris. Dia diizinkan ikut belajar di tempat kursus itu secara gratis kapan pun dia mau masuk.

No	Judul Film	Pesan Film	Fungsi Komunikasi Islam
1.	Asa	Aku Ingin bu, tapi ayah ku tidak mengizinkan, aku harus membantunya	Sosialisasi
		Ayok nak sudah azan,solat	Mengingatkan
		Ini ada lomba karya tulis bahasa Inggris hadiahnya jalan-jalan ke Perancis.	Informasi
		Ya Allah Tolonglah Anak ku ini, berilah ia kebahagiaan.	Memotivasi
		Jangan lupa Guntur berdoa, biar menang, biar bisa pergi ke Perancis.	Hiburan
		Alhamdulillah nak semoga engkau sudah tiba ditempat	Kepuasan Spriritual

		yang lebih baik dari tentang Perancis	
--	--	--	--

Kepak merupakan perjuangan seorang ayah yang mendidik anaknya untuk berani menakhlukkan dunia. Sang ayah tetap mengingatkan kepada anaknya agar tidak boleh melupakan dirinya lahir, hidup dan makan dari makanan dari Indonesia. Dia harus kembali dan membagikan ilmunya kepada orang-orang Indonesia agar semakin banyak kepankan sayap para pemimpi di Indonesia.

No.	Judul Film	Pesan Film	Fungsi Komunikasi Islam
1.	Kepak	Sholat subuh itu lebih baik dari isi dunia	Meyakinkan
		Ibu mu sudah menyiapkan makanan kesukaan mu	Sosialisasi
		Jika kamu mencoba tetapi kamu belum berhasil kamu jangan menyerah terus berusaha. Ingat waktu zaman Belanda para pahlawan terus berusaha	Bimbingan
		Kamu tau nak sampai dimana layang ini akan terbang, layang ini akan terbang sejauh mimpi dan cita-cita mu	Memotivasi
		Setelah kamu sukses jangan pernah kamu merendahkan orang lain	Mengingatkan
		Jangan takut ayah aku pasti bisa	Hiburan

		membuat mu bangga	
		Kamu boleh mengulurkan benang mimpi mu sejauh mungkin, mengepakkan sayap mu setinggi mungkin.	Kepuasan Spiritual

Metamorfosis adalah film dokumenter yang menceritakan tentang seorang anak yang bernama Syarif yang diganti dengan nama Ibrahim. Ibrahim adalah anak yang merubah namanya dikarenakan kekerasan yang diterimanya dari lingkungan kekerasan berupa bully yang dia terima memaksanya untuk merubah identitas dan melahirkan *new identity*.

No.	Judul Film	Pesan Film	Fungsi Komunikasi Islam
1.	Metamorfosis	Walaupun uminya guru abinya guru belum tentu keberhasilan ada ditangannya	Sosialisasi
		Berharap ada perubahan terhadap Syarif, tidak perlu dalam kepintaran tetapi bisa melakukan ibadah	Meyakinkan
		Syarif membuat rebut dimesjid dan saya nasehati untuk tidak berbuat seperti itu lagi	Bimbingan
		Anak-anak yang mengalami gangguan fisik, perbedaan fisik, gangguan	Sosialisasi

		perkembangan seringkali menjadi korba ejekan atau bully dilingkungannya	
		Tetapi ketika lingkungan siap, untuk menerima perbedaan itu maka anak-anak yang mengalami perbedaan yang ada akan mengalami perkembangan yang luar biasa	Memotivasi
		Harapan saya untuk syarif untuk menjadi anak yang soleh	Kepuasan Spiritual
		Tugas lembaga pendidikan menyiapkan suasana lingkungan yang kondusif, kami menyiapkan lingkungan yang sportif itu. Allah tidak pernah menciptakan produk gagal, semua anak unik dan semua anak hebat.	Informasi, dan memotivasi

Tiga film tersebut peneliti menjelaskan bahwa, film dakwah merupakan sarana untuk menyampaikan komunikasi yang berlandaskan Islam.. Menurut Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A. dalam bukunya yaitu Komunikasi Islam dalam sub judul Fungsi Komunikasi Islam, beberapa fungsi Komunikasi Islam tersebut

adalah memberikan informasi, meyakinkan, memotivasi, hiburan, kepuasan spiritual, sosialisasi, mengingatkan dan bimbingan. Semua fungsi tersebut harus ada dalam nilai-nilai dakwah dalam film. Tabel tersebut menjelaskan bagian dari fungsi komunikasi Islam dalam isi dialog atau pesan dalam film tersebut. Banyak makna yang bisa diambil jika film tersebut mencakup dalam komunikasi Islam. Film dakwah dibuat untuk memberikan ajakan untuk berbuat baik. Islam menjadi petunjuk untuk kebaikan umat dalam berkarya melalui dunia perfilman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa, Opique Pictures dan Movie Maker Muslim Medan merupakan sebuah komunitas yang menciptakan film indie pendek yang perspektifnya adalah dakwah. Menciptakan sebuah film dakwah maka seorang penulis maupun sutradara harus paham dengan konsep dakwah. Tujuan dakwah adalah berbuat kebaikan, mengerjakan ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Justru ini langkah dari komunitas Opique Pictures dan M4 terus mengembangkan karya-karya mereka dengan film.

Produksi film dakwah dengan produksi film pada umumnya tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan. Alat-alat dan perlengkapan serta kru yang ditugaskan dalam departemen-departemen perfilman tidak jauh berbeda, perbedaan hanya dalam membuat konsep sebuah cerita tersebut, pemilihan tokoh serta adegan yang harus sesuai dengan ajaran Islam. Film dakwah sekarang terus diperbanyak hanya arahnya anak muda. Padahal banyak kisah-kisah Islam yang bisa diangkat ke zaman sekarang. Peneliti melihat banyak cerita yang bisa kita angkat dari segi fungsi Komunikasi Islam, yaitu memberikan motivasi, bimbingan, informasi, sosialisasi, kepuasan spiritual dan juga memberikan keyakinan. Dengan ini peneliti berharap akan ada da'i baik itu produser, penulis, maupun sutradara yang bisa membawa ajaran Islam melalui film dakwah.

B. Saran

Saran untuk komunitas-komunitas film lainnya bahkan untuk tim produksi professional, buatlah kreativitas seni film dengan perspektif dakwah. Berikan sebuah karya yang baik kepada umat. Berikan contoh dalam film tersebut sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Jangan membuat film didalam peran dia menggunakan hijab setelah selesai syuting dia melepaskan hijabnya. Ada juga tokoh tersebut yang bukan identitas seorang muslim dalam hidupnya, tapi dalam perannya difilm, dia menjadi tokoh seorang muslim padahal dia sama sekali tidak mengenal Islam.

Apabila seperti ini akan membuat masyarakat awam bingung, dan bisa saja mereka terpengaruh dengan gaya sehari-harinya yang tidak sesuai dengan perannya difilm. Peneliti dan informan juga menginginkan ketika dia berperan di film dan kesehariannya itu sama. Hidup ini tujuannya adalah dakwah, apapun yang kita lakukan akan diminta pertanggung jawabannya. Jadi, apabila kita membuat film dakwah tidak hanya kebaikan dunia yang kita dapat, bisa saja kita meninggal ada karya kita yang merupakan kebaikan bagi mereka, bisa merubah mereka menjadi baik atau yang benci dengan Islam bisa mencintai Islam. semua itu akan menjadi pahala yang mengalir kepada kita diakhirat nanti. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh Aziz. 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media
- Ali, Moh Aziz. 2015 *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia group
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Cangara, Hafied. 2005 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada:
- Drajat, Amroeni. 2008 *Komunikasi Islam & Tantangan Modernitas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Hefni, Harjani. 2015 *Komunikasi Islam*. Jakarta, Prenadamedia Group
- Ilaihi, Wahyu. 2013 *Komunikasi Dakwah*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2010 Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Munir Amin, Samsur. 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah
- Mushaf lafziyyah Al-Huda, 2009 *Al-Quran Terjemah Perkata*, Depok, Al-Huda
- Sitompul, Azhar. 2009 *Dakwah Islam & Perubahan Sosial*, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Sugiono, 2016 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta:
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta
- Sukayat, Tata. 2015 *Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Supomo, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Purhantara
- Uchajana, Onong Effendy. 1989 *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung, Cita Pustaka
- <https://kbbi.web.id/peran>, diunduh pada tanggal 16 Juli 2019, pkl 11.15 wib
- <http://istilaharti.blogspot.com/2015/03/arti-peran-dan-peranan.html#.XS5CL75CfIU> diunduh pada tanggal 16 Juli 2019, pkl 11.15 wib

<https://www.materi-sekolah.com/2016/09/pengertian-tim-artistik-dan-tim.html>
diunduh pada tanggal 15 Juli 2019, pukul 12.00 wib

<https://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/mengapa-film-bisa-membius-kesadaran-penontonnya/>, diunduh pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20.00

Assalim, Imam Syuhada, *Wawancara Pribadi*, 29 September 2019

Ibrahim, *Wawancara Pribadi*, 1 Oktober 2019

Mulia, Kurnia Sari, *Wawancara Pribadi*, 29 September 2019

Pradana, M Taufik, *Wawancara Pribadi*, 28 September 2019

Pradana, M Taufik, *File Power Point Departemen Film*, 29 September 2019

Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan 4 Informan dengan beberapa pertanyaan, yaitu:

A. M Taufik Pradana

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana terbentuknya komunitas Opique Pictures ini?
2. Apa makna dari logo dan nama Opique Pictures?
3. Apakah film yang dibuat Opique Pictures memang berlatar belakang dakwah atau tidak?
4. Bagaimana tahapan-tahapan produksi film Opique Pictures dan M4?
5. Apakah ada perbedaan pembuatan film pendek dan panjang serta film pada umumnya dengan film dakwah?
6. Apakah dakwah menjadi hambatan dalam proses pembuatan film?

B. Bapak Ibrahim

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana terbentuknya komunitas M4 ini?
2. Mengapa anda ingin membuat film dakwah?
3. Bagaimana film dakwah yang harus dibuat?
4. Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pembuatan film dakwah ini?

C. Imam Syuhada Assalim

1. Mengapa anda tertarik masuk dalam dunia film dakwah?
2. Sudah berapa tulisan dan berapa film yang sudah ditampilkan?
3. Bagaimana cara menjadi penulis yang baik?
4. Film dakwah apa saja yang paling diminati dari film anda?

D. Kunia Sari Mulia

1. Apa fungsi media film menurut anda dalam dunia dakwah?
2. Apa yang bisa diberikan dalam film dakwah ini?
3. Dalam pemilihan aktor film, bagaimana seharusnya ciri-ciri aktor yang baik dalam film dakwah tersebut
4. Apakah dakwah membatasi kreativitas dalam seni perfilman?

Nb: Pedoman wawancara ini bisa saja berubah dengan kondisi lapangan



Wawancara dengan Taufik Pradana selaku pemilik Rumah Film Opique Pictures



Wawancara dengan Ibu Kurnia Sari Mulia seorang Pendakwah



Wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pemilik komunitas fil M4 dan Imam Syuhada Salim merupakan Penulis sekaligus Sutradara Muda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT DIRI

Nama lengkap	: ALDI SUHARDI
Tempat/ tanggal lahir	: Kuala lama, 10 Februari 1996
NIM	: 11.15.3.026
Progam Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Nama Ayah	: Awaluddin
Nama Ibu	: Rubiah
Alamat	: Jl. Menang Desa Kuala Lama, Kec. Pantai Cermin
Email	: aldisuhardi223@gmail.com
No. Handphone	: 082164060905
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Belum Menikah
Golongan darah	: O
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Strata 1
Program studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan IPK 3,56
- 2013-2015 : SMK Negeri 1 Pantai Cermin Jurusan Akuntansi
- 2009-2013 : SMP Negeri 1 Pantai Cermin
- 2003-2009 : SD Negeri 107428 Teluk Ibus

RIWAYAT KEGIATAN ORGANISASI

- Himpunan Mahasiswa Alwashliyah tahun 2016-2017
- Komunitas Film Afif production 2017-2018
- Gerakan Pemuda 1 kg Beras hingga sekarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683

Nomor: B-2649/DK.I/TL.00/10/2019

Medan, 1 Oktober 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Opique Pictures Dan Movie Maker Muslim Medan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Aldi Suhardi
NIM : 11153026
Semester : VIII (Delapan)
TTL : Kuala Lama, 10 Februari 1996
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Menang Desa Kuala Lama Dsn IV

sedang melaksanakan penulisan skripsi berjudul : **"Peran Tim Produksi Opictures Dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuasa Dakwah Di Medan.** Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Brata Madya, M.Si
19670610 199403 1003

Tembusan:

-Ketua Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.



Production House Movie Opique Pictures

Jalan Adam Malik Gang Selamat No.21 Medan 20113 Indonesia

Phone : 083197250111

www.opiquepictures.com

Nomor : 06/OP/11/2019

Hal : **Balasan Permohonan Surat Riset**

Lamp : -

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UINSU

Di Tempat,

Assalamualaikum. wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah atas karunia dan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Amin.

Bersama dengan ini, kami dari **Komunitas Opique Picture's dan Movie Maker Muslim Medan** menyampaikan bahwa:

Nama : Aldi Suhardi

Nim : 111.530.26

TTL : Kuala Lama, 10 Februari 1996

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Menang Desa Kuala Lama dsn IV

Telah kami izinkan untuk melakukan riset dalam melaksanakan penulisan skripsi berjudul "**Peran Tim Produksi Opique Picture's dan Movie Maker Muslim Medan Dalam Pembuatan Film Bernuansa Dakwah Di Medan**". Adapun keterangan dan data yang dibutuhkan bisa kami berikan kepada Mahasiswa yang bersangkutan di Komunitas Opique Picture's dan Movie Maker Muslim Medan di Medan

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan *Jazakumullah Khairan*

Wassalamualaikum.wr.wb

Hormat Kami,
Medan, 3 November 2019
Founder Opique Pictures

M Taufik Prasanna Nasaribu, S.Ikom